

BAB IV

HASIL PENELITIAN

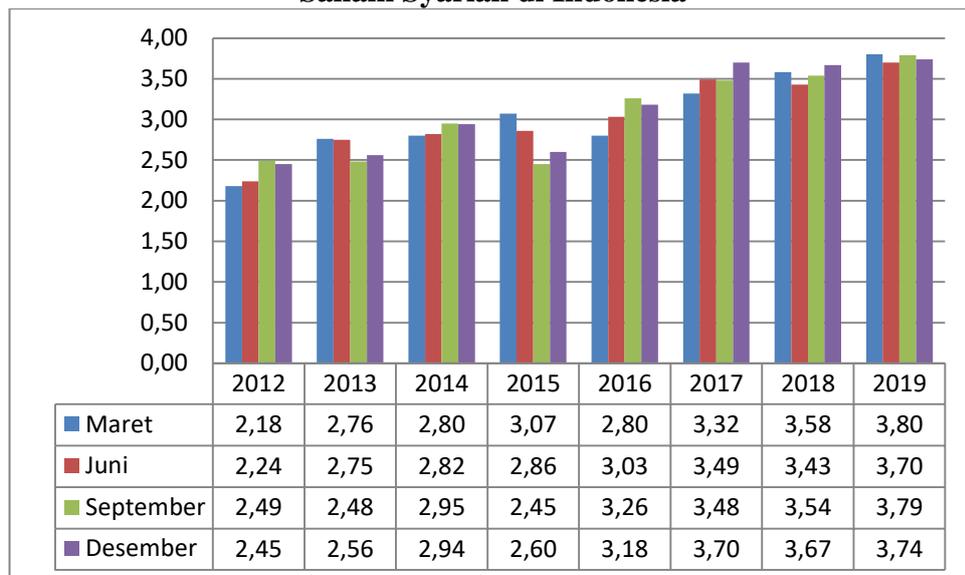
A. Gambaran Umum Data Penelitian

1. Paparan Data Saham Syariah (X₁)

Saham syariah merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut.¹⁵³

Berikut data saham syariah di Indonesia triwulan I-IV tahun 2012-2019:

Grafik 4.1
Saham Syariah di Indonesia



Sumber: Diolah Peneliti dari Laporan Publikasi www.ojk.go.id

Dapat dilihat pada grafik di atas, pertumbuhan saham syariah yang terjadi di Indonesia tahun 2012-2019 mengalami fluktuasi. Dalam kurun waktu 8 tahun saham syariah tertinggi terjadi pada bulan Maret (triwulan I) tahun 2019 sebesar 3,80 triliun. Sedangkan saham syariah terendah

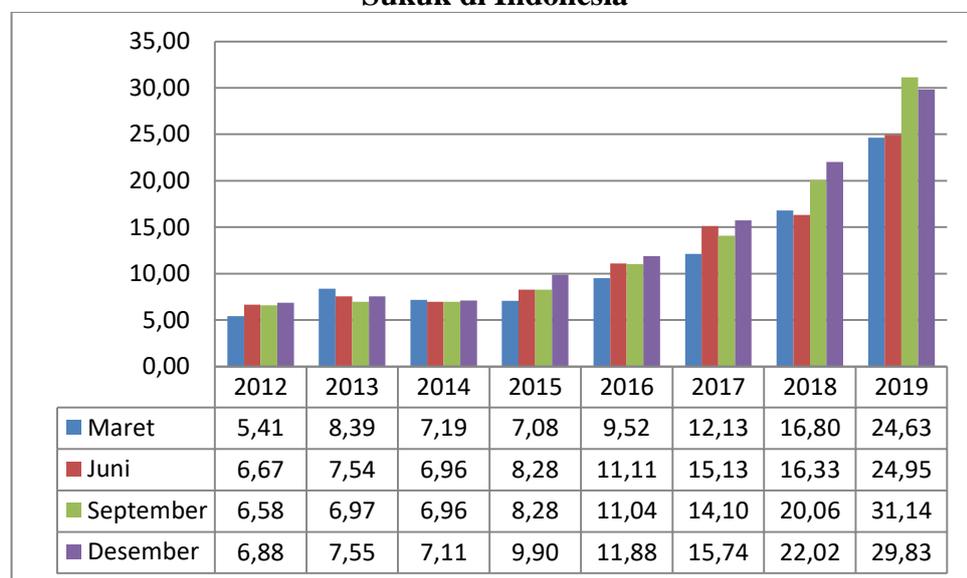
¹⁵³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 128

terjadi pada bulan Maret (triwulan I) tahun 2012 sebesar 2,18 triliun. Rata-rata saham syariah selama kurun waktu 8 tahun sebesar 3,06 triliun. Semakin besar nilai saham syariah di Indonesia maka semakin besar kontribusi saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Paparan Data Sukuk (X₂)

Sukuk merupakan suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan oleh emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil, margin atau fee serta membayar dana obligasi pada saat jatuh tempo.¹⁵⁴ Berikut data sukuk di Indonesia triwulan I-IV tahun 2012-2019:

Grafik 4.2
Sukuk di Indonesia



Sumber: Diolah Peneliti dari Laporan Publikasi www.ojk.go.id

Dapat dilihat pada grafik di atas, pertumbuhan sukuk di Indonesia tahun 2012-2019 cenderung mengalami peningkatan. Dalam kurun waktu

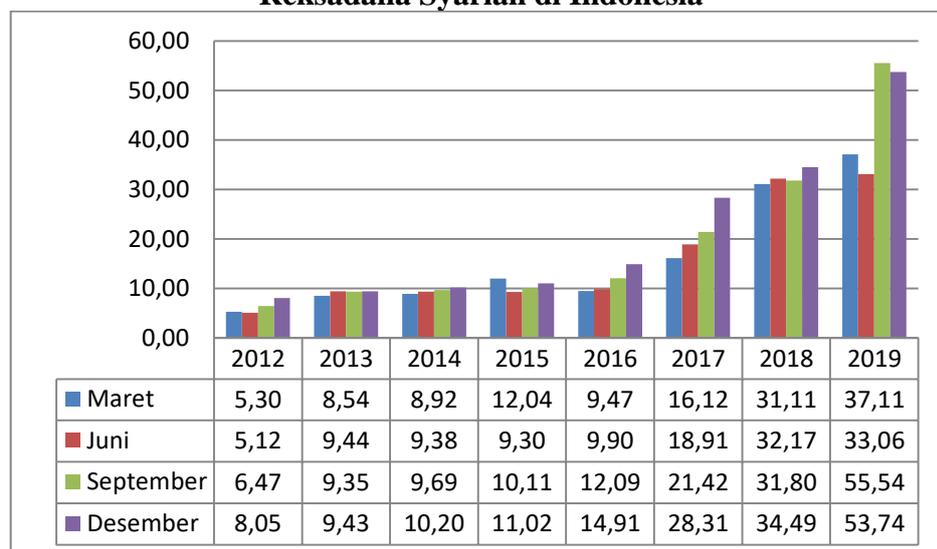
¹⁵⁴ *Ibid*, hal. 5

8 tahun sukuk tertinggi terjadi pada bulan September (triwulan III) tahun 2019 sebesar 31,14 triliun. Sedangkan sukuk terendah terjadi pada bulan Maret (triwulan I) tahun 2012 sebesar 5,41 triliun. Rata-rata sukuk selama kurun waktu 8 tahun sebesar 12,63 triliun. Semakin besar nilai sukuk di Indonesia maka semakin besar kontribusi sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. Paparan Data Reksadana Syariah (X₃)

Menurut Khalijah Reksadana syariah merupakan dana bersama yang dijalankan pada suatu perusahaan investasi yang mengumpulkan uang dari pemegang saham dan menginvestasikan ke dalam saham yang operasional menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam.¹⁵⁵ Berikut data reksadana syariah di Indonesia triwulan I-IV tahun 2012-2019:

Grafik 4.3
Reksadana Syariah di Indonesia



Sumber: Diolah Peneliti dari Laporan Publikasi www.ojk.go.id

¹⁵⁵ Siti Khalijah, "Reksa Dana Syariah", *AL-INTAJ*, Vol. 3, No. 2, September 2017

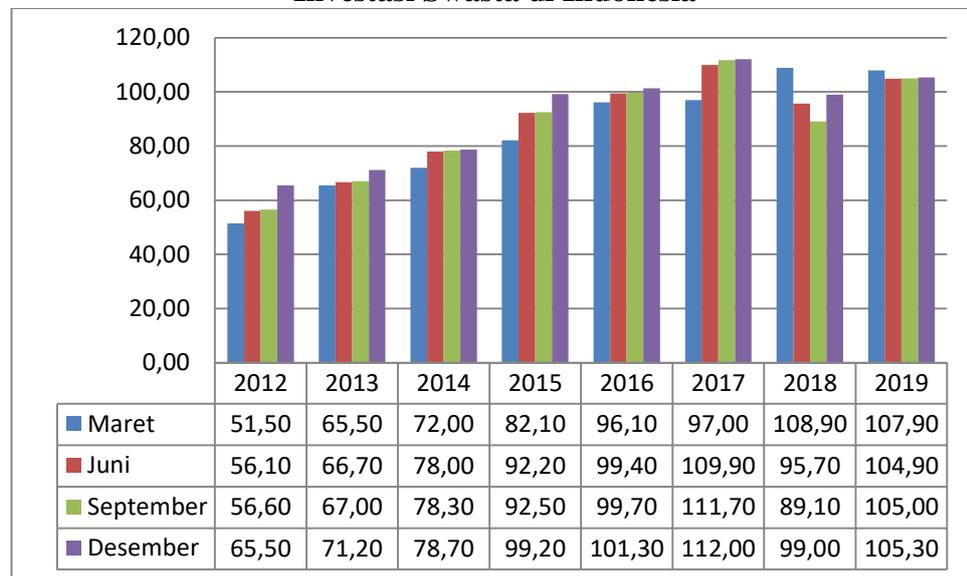
Dapat dilihat pada grafik di atas, pertumbuhan reksadana syariah di Indonesia tahun 2012-2019 cenderung mengalami peningkatan. Dalam kurun waktu 8 tahun reksadana syariah tertinggi terjadi pada bulan September (triwulan III) tahun 2019 sebesar 55,54 triliun. Sedangkan reksadana syariah terendah terjadi pada bulan Juni (triwulan II) tahun 2012 sebesar 5,12 triliun. Rata-rata reksadana syariah selama kurun waktu 8 tahun sebesar 18,20 triliun. Semakin besar nilai reksadana syariah di Indonesia maka semakin besar kontribusi reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4. Paparan Data Investasi Swasta (X₄)

Menurut Parkin, definisi investasi swasta adalah pengeluaran untuk alat-alat modal dan bangunan oleh perusahaan-perusahaan dan pengeluaran pada perumahan yang baru oleh rumah tangga, termasuk di dalamnya perubahan pada inventory perusahaan.¹⁵⁶ Berikut data investasi swasta di Indonesia triwulan I-IV tahun 2012-2019:

¹⁵⁶ Micheal Parkin, *Macroeconomics*, (New York; Addison Wesley, 2009), hal. 179

Grafik 4.4
Investasi Swasta di Indonesia



Sumber: Diolah Peneliti dari Laporan Publikasi www.bkkpm.go.id

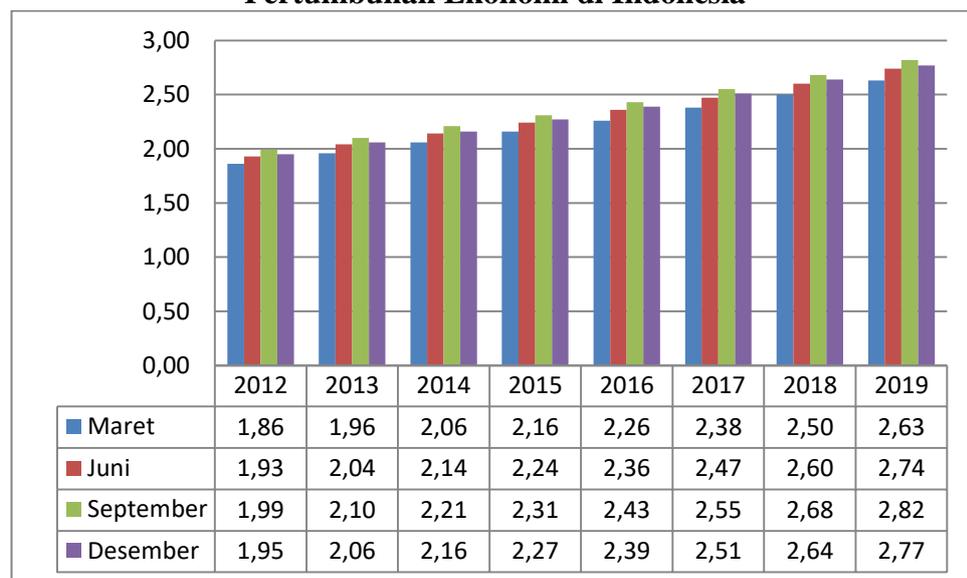
Dapat dilihat pada grafik di atas, pertumbuhan investasi swasta di Indonesia tahun 2012-2019 mengalami fluktuasi. Dalam kurun waktu 8 tahun investasi swasta tertinggi terjadi pada bulan Desember (triwulan IV) tahun 2017 sebesar 112,00 triliun. Sedangkan investasi swasta terendah terjadi pada bulan Maret (triwulan I) tahun 2012 sebesar 51,50 triliun. Rata-rata investasi swasta selama kurun waktu 8 tahun sebesar 88,00 triliun. Semakin besar nilai investasi swasta di Indonesia maka semakin besar kontribusi investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

5. Paparan Data Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses dimana meningkatnya pendapatan tanpa mengaitkan dengan tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat pertumbuhan penduduk umumnya sering dikaitkan dengan

pembangunan ekonomi. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya.¹⁵⁷ Berikut data pertumbuhan ekonomi di Indonesia triwulan I-IV tahun 2012-2019:

Grafik 4.5
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia



Sumber: Diolah Peneliti dari Laporan Publikasi www.bps.go.id

Dapat dilihat pada grafik di atas, pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2012-2019 cenderung mengalami peningkatan. Dalam kurun waktu 8 tahun pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada bulan September (triwulan III) tahun 2019 sebesar 2,82 triliun. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada bulan Maret (triwulan I) tahun 2012 sebesar 1,86 triliun. Rata-rata pertumbuhan ekonomi selama kurun waktu 8 tahun sebesar 2,32 triliun. Semakin besar pertumbuhan ekonomi di Indonesia,

¹⁵⁷ Irfan Syauqi dan Laily Dwi Arsyianti. "Ekonomi Pembangunan Syariah", (Jakarta: Rajawali Pers 2016), hal. 22.

akan menggambarkan tingginya kontribusi dari instrumen pasar modal sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini bermaksud untuk membuktikan apakah variabel dalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas dapat diuji dengan analisis statistik. Untuk menguji normal atau tidaknya data penelitian ini, maka peneliti menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Saham_ Syariah	Sukuk	Reksadana_ Syariah	Investasi_ Swasta	Pertumbuhan_ Ekonomi
N		32	32	32	32	32
Normal Parameters ^a ,	Mean	3,0597	12,6300	18,2034	88,0000	2,3178
	Std. Deviation ^b	,49564	7,18782	13,67419	18,27729	,27302
Most Extreme Differences	Absolute	,116	,191	,266	,163	,093
	Positive	,094	,191	,266	,095	,093
	Negative	-,116	-,169	-,169	-,163	-,068
Test Statistic		,116	,191	,266	,163	,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,064 ^c	,055 ^c	,053 ^c	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 26

Melihat dari hasil uji di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga penulis menunjukkan kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keputusan Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Asymp.</i> <i>Sig.</i> (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keputusan
Saham Syariah (X1)	0,200	0,05	Normal
Sukuk (X2)	0,064	0,05	Normal
Reksadana Syariah (X3)	0,055	0,05	Normal
Investasi Swasta (X4)	0,053	0,05	Normal
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	0,200	0,05	Normal

Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 26

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan lawannya serta *variance inflation factor* (VIF). Jadi nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ($VIF = 1/Tolerance$). Kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Jika nilai $VIF < 10,00$, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.
- 2) Jika nilai $Tolerance \geq 0,10$, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.¹⁵⁸

Berdasarkan uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS 26 sebagai berikut:

¹⁵⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,303	,118		11,035	,000		
Saham_Syariah	,080	,064	,145	3,253	,021	,142	7,026
Sukuk	,015	,008	,388	2,954	,041	,148	2,659
Reksadana_Syariah	,002	,004	,118	2,596	,048	,149	2,449
Investasi_Swasta	,006	,001	,412	5,049	,000	,287	3,489

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Ekonomi

Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 26

Melihat dari hasil uji di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji. Sehingga penulis menunjukkan kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Keputusan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	Ukuran	VIF	Ukuran	Keputusan
Saham Syariah (X1)	0,142	> 0,10	7,026	< 10,00	Bebas
Sukuk (X2)	0,148	> 0,10	2,659	< 10,00	Bebas
Reksadana Syariah (X3)	0,149	> 0,10	2,449	< 10,00	Bebas
Investasi Swasta (X4)	0,287	> 0,10	3,489	< 10,00	Bebas

Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 26

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Heterokedastisitas pada umumnya sering terjadi pada model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas pada suatu

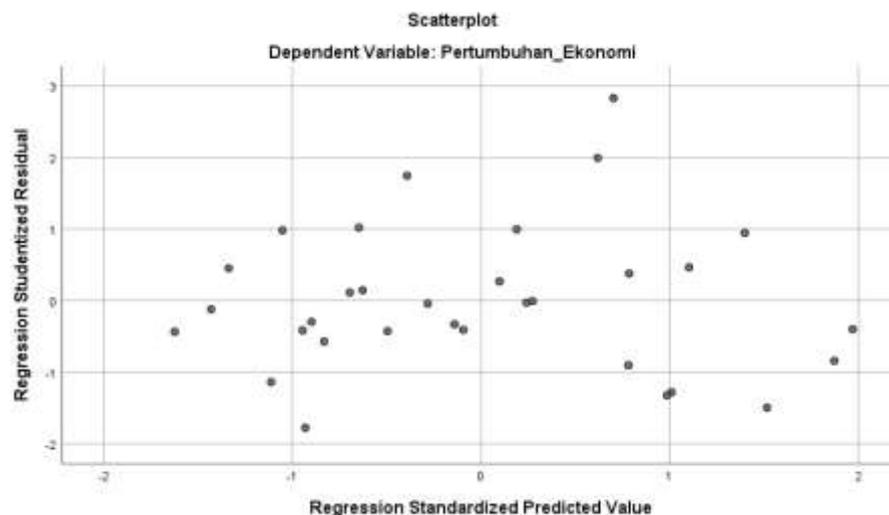
model, dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut.¹⁵⁹

Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas datau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.¹⁶⁰

Berdasarkan uji heterokedastisitas dengan menggunakan SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas dengan *Scatterplot*



Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 26

Dari pola gambar *scatterplot* model di atas, maka model tersebut tidak terdapat heterokedastisitas, karena penyebaran titik-titik tidak berpola dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0.

¹⁵⁹ *Ibid.*, hal. 79

¹⁶⁰ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014), hal. 186-187

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan Uji *Durbin-Watson* (DW test). Jika nilai $dU < DW < 4 - dU$ maka tidak terjadi autokorelasi. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji autokorelasi yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi dengan menggunakan program SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,974 ^a	,948	,941	,06640	1,672

a. Predictors: (Constant), Investasi_Swasta, Reksadana_Syariah, Saham_Syariah, Sukuk

b. Dependent Variable: Pertumbuhan_Ekonomi

Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,672 dan untuk mendapatkan nilai dU harus melihat tabel DW dengan menggunakan $(k : n) ; (4 : 32)$ maka nilai dU adalah $(dU < DW < 4 - dU) = (1,7323 < 1.672 < 2,2677)$, maka kesimpulannya data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda untuk melakukan prediksi permintaan dimasa yang akan datang, berdasarkan data masalah untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel harus bebas (*independent*) terhadap suatu variabel tidak bebas (*dependent*).¹⁶¹

¹⁶¹ Agus Widarjon, *Analisis Statistika Multivariant Terapan*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2010), hal. 56

Berdasarkan uji analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,303	,118		11,035	,000		
Saham_Syariah	,080	,064	,145	3,253	,021	,142	7,026
Sukuk	,015	,008	,388	2,954	,041	,148	2,659
Reksadana_Syariah	,002	,004	,118	2,596	,048	,149	2,449
Investasi_Swasta	,006	,001	,412	5,049	,000	,287	3,489

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Ekonomi

Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 1,303 + 0,080 X_1 + 0,015 X_2 + 0,002 X_3 + 0,006 X_4 + e$$

Keterangan :

- Konstanta sebesar 1,303 menyatakan bahwa jika nilai variabel saham syariah (X_1), sukuk (X_2), reksadana syariah (X_3) dan investasi swasta (X_4) sama dengan nol atau konstan, maka besarnya nilai pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y) yaitu sebesar 1,303.
- Koefisien regresi X_1 sebesar 0,080 menyatakan bahwa penurunan sebesar 1 rupiah saham syariah maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 0,080. Dan sebaliknya jika kenaikan sebesar 1 rupiah saham syariah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 0,080.
- Koefisien regresi X_2 sebesar 0,015 menyatakan bahwa penurunan sebesar 1 rupiah sukuk maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi

di Indonesia sebesar 0,015. Dan sebaliknya jika kenaikan sebesar 1 rupiah sukuk maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 0,015.

- d. Koefisien regresi X3 sebesar 0,002 menyatakan bahwa penurunan sebesar 1 rupiah reksadana syariah maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 0,002. Dan sebaliknya jika kenaikan sebesar 1 rupiah reksadana syariah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 0,002.
- e. Koefisien regresi X4 sebesar 0,006 menyatakan bahwa penurunan sebesar 1 rupiah investasi swasta maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 0,006. Dan sebaliknya jika kenaikan sebesar 1 rupiah investasi swasta maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 0,006.
- f. Tanda (+) menunjukkan hubungan searah dan tanda (-) menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan dependen (Y).

3. Uji Hipotesis

a. Uji t Parsial (*t-test*)

Pengujian ini untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara vidual terhadap variabel dependen. Pada t tabel dengan tingkat signifikansi (α) = 5% maka $df_{n-k} = df_{32-4} = 28$, maka nilai t tabel sebesar 1,984. Dimana kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan melihat nilai signifikan
 - a) Jika nilai sig. > 0,05 maka Terima H_0
 - b) Jika nilai sig. < 0,05 maka Tolak H_0
- 2) Dengan melihat nilai t-hitung
 - a) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Terima H_0
 - b) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Tolak H_0 ¹⁶²

Berikut hasil output pengujian uji t pada aplikasi SPSS 26 yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial (t-test)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	1,303	,118		11,035	,000		
Saham_Syariah	,080	,064	,145	3,253	,021	,142	7,026
Sukuk	,015	,008	,388	2,954	,041	,148	2,659
Reksadana_Syariah	,002	,004	,118	2,596	,048	,149	2,449
Investasi_Swasta	,006	,001	,412	5,049	,000	,287	3,489

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Ekonomi

Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji t maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Saham Syariah (X_1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Y)

H_0 : Tidak ada pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

¹⁶² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hal. 138

H_1 : Ada pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Dalam uji t ini digunakan derajat bebas (n-k), dimana n jumlah data sebesar 32 dan k adalah jumlah variabel bebas berjumlah 4, maka diperoleh nilai df sebesar 28 dan taraf signifikan digunakan 5% dengan uji hipotesis 2 arah maka $0,05 : 2 = 0,025$. Akan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,048. Jika dibandingkan, nilai t_{hitung} sebesar $| 3,253 | > \text{Nilai } t_{tabel}$ sebesar 2,048, sehingga menunjukkan bahwa saham syariah (X_1) mempunyai hubungan searah dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y). Dan ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,021 < 0,05$ yang artinya H_0 Ditolak dan H_1 Diterima. Jadi saham syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2) Pengaruh Sukuk (X_2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

H_0 : Tidak ada pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

H_2 : Ada pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Dalam uji t ini digunakan derajat bebas (n-k), dimana n jumlah data sebesar 32 dan k adalah jumlah variabel bebas berjumlah 4, maka diperoleh nilai df sebesar 28 dan taraf

signifikan digunakan 5% dengan uji hipotesis 2 arah maka $0,05 : 2 = 0,025$. Akan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,048. Jika dibandingkan, nilai t_{hitung} sebesar $| 2,954 | >$ Nilai t_{tabel} sebesar 2,048, sehingga menunjukkan bahwa sukuk (X2) mempunyai hubungan searah dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y). Dan ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,041 < 0,05$ yang artinya H_0 Ditolak dan H_2 Diterima. Jadi sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3) Pengaruh Reksadana Syariah (X_3) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Y)

H_0 : Tidak ada pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

H_3 : Ada pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Dalam uji t ini digunakan derajat bebas (n-k), dimana n jumlah data sebesar 32 dan k adalah jumlah variabel bebas berjumlah 4, maka diperoleh nilai df sebesar 28 dan taraf signifikan digunakan 5% dengan uji hipotesis 2 arah maka $0,05 : 2 = 0,025$. Akan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,048. Jika dibandingkan, nilai t_{hitung} sebesar $| 2,596 | >$ Nilai t_{tabel} sebesar 2,048, sehingga menunjukkan bahwa reksadana syariah (X3) mempunyai hubungan searah dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y). Dan ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar

$0,048 < 0,05$ yang artinya H_0 Ditolak dan H_3 Diterima. Jadi reksadana syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4) Pengaruh Investasi Swasta (X_4) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Y)

H_0 : Tidak ada pengaruh investasi swasta terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

H_4 : Ada pengaruh investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Dalam uji t ini digunakan derajat bebas (n-k), dimana n jumlah data sebesar 32 dan k adalah jumlah variabel bebas berjumlah 4, maka diperoleh nilai df sebesar 28 dan taraf signifikan digunakan 5% dengan uji hipotesis 2 arah maka $0,05 : 2 = 0,025$. Akan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,048. Jika dibandingkan, nilai t_{hitung} sebesar $| 5,049 | > \text{Nilai } t_{tabel}$ sebesar 2,048, sehingga menunjukkan bahwa investasi swasta (X_4) mempunyai hubungan searah dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y). Dan ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 Ditolak dan H_4 Diterima. Jadi investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

b. Uji Simultan (F-test)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan secara simultan variabel bebas (persepsi, tingkat keuntungan bagi hasil, dan Fatwa MUI tentang keharaman bunga bank) terhadap variabel terikat (keputusan menggunakan perbankan syariah). Pada F tabel diketahui $df_{1,k-1} = 3$ dan $df_{2,n-k} = 28$, maka nilai F tabel yaitu 2,95. Dimana kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan melihat nilai signifikan
 - a) Jika nilai sig. $> 0,05$ maka Terima H_0
 - b) Jika nilai sig. $< 0,05$ maka Tolak H_0
- 2) Dengan melihat nilai F-hitung
 - a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Tolak H_0
 - b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Terima H_0

Berikut hasil output pengujian uji F pada SPSS 26 yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji F Simultan (F-test)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,192	4	,548	124,256	,000 ^b
	Residual	,119	27	,004		
	Total	2,311	31			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Investasi_Swasta, Reksadana_Syariah, Saham_Syariah, Sukuk

Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 26

Hipotesis yang diajukan dalam uji F adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh secara simultan antara saham syariah, sukuk, reksadana syariah dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

H_5 = Ada pengaruh secara simultan antara saham syariah, sukuk, reksadana syariah dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Dari tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, maka $0,000 < 0,05$ yang berarti H_5 teruji, yaitu saham syariah, sukuk, reksadana syariah dan investasi swasta secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Sedangkan nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 124,256 dan F_{tabel} sebesar 2,95 yang diperoleh dengan $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = n-k = 31-4 = 28$. Maka $F_{hitung} 124,256 > F_{tabel} 2,95$ yang berarti bahwa saham syariah, sukuk, reksadana syariah dan investasi syariah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut berarti H_5 teruji.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung keeratan variabel saham syariah (X_1), sukuk (X_2), reksadana syariah (X_3) dan investasi swasta (X_4) yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 1 (satu) maka pengaruh variabel independen, yaitu saham

syariah (X1), sukuk (X2), reksadana syariah (X3) dan investasi swasta (X4) terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y) semakin kuat, dan begitu pula sebaliknya.

Berikut hasil output pengujian *R Square* pada SPSS 26 yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,974 ^a	,948	,941	,06640	1,672

a. Predictors: (Constant), Investasi_Swasta, Reksadana_Syariah, Saham_Syariah, Sukuk

b. Dependent Variable: Pertumbuhan_Ekonomi

Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,941 atau 94,1%. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu saham syariah (X1), sukuk (X2), reksadana syariah (X3) dan investasi swasta (X4) berkontribusi bersama-sama sebesar 94,1% terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,059 atau 5,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, maka kesimpulan dari hubungan antar kedua variabel kuat karena nilai *Adjusted R Square* mendekati angka 1, maka saham syariah (X1), sukuk (X2), reksadana syariah (X3) dan investasi swasta (X4) berpengaruh erat terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y).